



**UNSUR-UNSUR MUSIK DAN NILAI BUDI PEKERTI  
DALAM LAGU TIMANG CENGGOK DI KECAMATAN TELUK  
NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI**

**Tesis  
Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan**

**Oleh:**

**Maya Ningsih Lubis  
0204517030**

**PENDIDIKAN SENI  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Unsur-unsur Musik dan Nilai Budi Pekerti dalam Lagu  
Timang Cenggok di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai" karya,

nama : Maya Ningsih Lubis

NIM : 0204517030

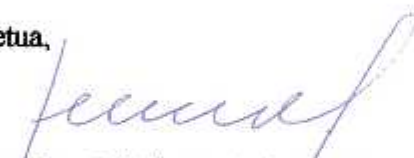
Program Studi : Pendidikan Seni, S2

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas  
Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 8 Juli 2019


Semarang, .....

### Panitia Ujian

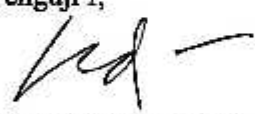
Ketua,

  
Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd  
NIP 195903011985111001


Sekretaris

  
Dr. Hartono, M.Pd  
NIP 196303041991031001

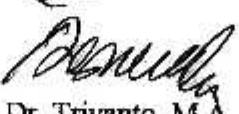
Penguji I,

  
Dr. Udi Utomo, M.Si  
NIP 196708311993011001

Penguji II,

  
Prof. Totok Sumaryanto F, M.Pd  
NIP 196410271991021001

Penguji III,

  
Dr. Triyanto, M.A  
NIP 195701031983031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya;

Nama : Maya Ningsih Lubis

Nim : 0204517030

Prodi : Pendidikan Seni S2

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini yang berjudul **“Unsur-Unsur Musik Dan Nilai Budi Pekerti Dalam Lagu Timang Cenggok Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagai atau seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Berdasarkan pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 2019

Yang membuat pernyataan,



Maya Ningsih Lubis

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Bukan tentang menjadi yang terbaik, tapi buatlah yang terbaik

Maksimalkan kemampuan dan berikan usaha terbaik

Detak jantung terbatas, maka bersyukur atas setiap detaknya

### **Persembahan**

Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater Tercinta

Universitas Negeri Semarang dan

Kedua orang tuaku Alm Syawaluddi Lubis dan Anismar Nasution

## ABSTRAK

Lubis, Maya Ningsih. 2019. "Unsur-Unsur Musik Dan Nilai Budi Pekerti Dalam Lagu Timang Cenggok Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Seni S2. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Triyanto, M.A., Pembimbing II Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.

### **Kata Kunci: Lagu Timang Cenggok, Unsur-unsur Musik, Nilai, Budi Pekerti**

Lagu Timang Cenggok merupakan lagu tradisi yang berkembang di masyarakat Kota Tanjungbalai, lagu ini biasanya dinyanyikan ketika hendak menidurkan anak. Lagu Timang Cenggok memiliki unsur-unsur musik seperti melodi, irama, harmoni, timbre, tempo, dan dinamik. Syair dalam lagu Timang Cenggok yang dinyanyikan seorang ibu untuk anaknya bertujuan untuk memberikan pendidikan budi pekerti. Tesis ini bertujuan untuk mengkaji aspek aspek musikal dari lagu Timang Cenggok dan nilai budi pekerti yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisiplin yakni menggunakan pendekatan musikologi dan pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut, pertama dalam lagu Timang Cenggok terdapat unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, harmoni, timbre, tempo dan dinamika. Melodi dari lagu Timang Cenggok memiliki interval yang bervariasi, pergerakan nada ke atas dan ke bawah. lagu Timang Cenggok memiliki ritme dan pola yang berbeda-beda antara bar pertama dengan bar lainnya. Harmoni lagu Timang Cenggok dapat ditentukan dengan akord melalui teori musik. Timbre lagu tergantung dari suara ibu yang menyanyikan lagu Timang Cenggok, ada yang memiliki suara, sopran, mezzosopran dan alto. Tempo lagu Timang Cenggok sering dinyanyikan dengan tempo moderato dan Allegro yang dituliskan kedalam bentuk partitur. Kedua lagu Timang Cenggok mengandung nilai budi pekerti yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang religius, memiliki moral yang baik, dan dapat bersosialisasi di masyarakat.

Saran dari peneliti kepada masyarakat bahwa lagu Timang Cenggok merupakan lagu yang baik untuk diperdengarkan kepada anak, oleh sebab itu lagu Timang Cenggok perlu dilestarikan. Lagu Timang Cenggok dapat menjadi media dalam menanamkan nilai budi pekerti, perlu kiranya lagu Timang Cenggok dijadikan bahan ajar disekolah sebagai muatan lokal atau pelajaran seni budaya yang mampu menambah pengetahuan peserta didik.

## ABSTRAK

Lubis, Maya Ningsih. 2019. "The Elements of Music and Characteristic Values in Timang Cenggok Song in Teluk Nibung District, Tanjungbalai City". Tesis. Graduate Program of Art Education. Postgraduate Program. Universitas Negeri Semarang. Supervised by Dr. Triyanto, M.A, and Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd

**Keywords: Timang Cenggok Song, Music Elements, Value, Characters.**

Timang Cenggok song is a traditional song that developed in the Tanjungbalai City community, this song is usually sung when putting to the child to sleep. Timang Cenggok song has musical elements such as melody, rhythm, harmony, timbre, tempo, and dynamics. Lyrics in the song Timang Cenggok sung by a mother for her children was aimed to provide character education. The present of the study examined the musical aspects of the Timang Cenggok song and the character values contained in the Timang Cenggok song.

This study was used as an interdisciplinary approach, namely using a musicology and education approach. A qualitative method was used. Data collection techniques were used observation technique, interview technique, and documentation. The technique of validation was used credibility with the source triangulation technique. Data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the study showed as follows as; first, in Timang Cenggok songs there were musical elements such as melody, rhythm, harmony, timbre, tempo, and dynamics. The melody of the Timang Cenggok song has intervals variation, the movement of tones up and down. Timang Cenggok song have rhythms and patterns that differentiate between the first bar and the other bars. The harmony of Timang Cenggok song can be determined by chords through music theory. Timbre song was defended by the voice of the mother who sang the Timang Cenggok song, somehow they have the own voice like, soprano, mezzo-soprano, and alto. The tempo of the Timang Cenggok song was often sung with moderato tempo and Allegro which written in the form of scores. Secondly, Timang Cenggok song was contained morals values that were aimed to build up the characters of child's become a religious, has good morals and should be socialized in the society.

Suggestions by a researcher to the society that the Timang Cenggok song was a good song to be applied to their children, therefore the Timang Cenggok song was needed to be preserved. Timang Cenggok song could be a medium for cultivating the values of character, it is necessary will used by society the Timang Cenggok song as teaching material at school as a local content or art and culture lesson that should be able to increase the knowledge of students.

## **PRAKATA**

*Alhamdulillahillobbilalamin*, puji syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Unsur-Unsur Musik dan Nilai Budi Pekerti Dalam Lagu Timang Cenggok Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni S2, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Proses untuk mencapai tahap ini melalui waktu yang panjang namun kini terasa singkat. Suka duka menjadi teman yang setia menemani dan mengiringi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang dan menjadi pengalaman berkesan bagi penulis. Banyak bekal ilmu yang diterima sehingga peneliti dapat menuangkan ilmu yang diterima dengan menyelesaikan tesis ini. Penulis menikmati setiap prosesnya dan menjadikannya sebagai pengalaman berharga agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk masa depan.

Tesis ini dapat peneliti selesaikan atas bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Penulis sangat bersyukur dan berterimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu dan sangat berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan yang pertama sekali kepada pembimbing, Dr. Triyanto, M.A, selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan telah sabar dan selalu memberi berbagai bantuan, bimbingan, arahan, serta saran demi terselesaikannya penulisan tesis ini. Terimakasih sedalam-dalamnya atas ilmu dan

nasihat-nasihat berharga, berkat kedua pembimbing peneliti mendapat banyak ilmu dan pengalaman berharga yang dapat peneliti pelajari. Semoga Dr. Triyanto, M.A, dan Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd selalu diberkahi oleh Allah SWT, diberikan kesehatan, berada dalam lindungan-Nya dan semoga Allah membalas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Dr. Triyanto, M.A Koordinator Program Studi Pendidikan Seni S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Kepada bapak dan ibu dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan berbagai macam ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama penulis selama menjalani pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni S2, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Terimakasih atas segala kesempatan dan keilmuan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat memperkaya khazanah keilmuan dan merubah pola pikir untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Ucapan terimakasih atas bantuan seluruh tenaga yang terlibat dalam penelitian ini, informan Wak Uteh, Bapak Agustoni, ibu Wanda, dan narasumber lainnya yang ikut terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih juga kepada masyarakat Kota Tanjungbalai serta teman-teman yang telah berjasa membantu untuk mencapai penyelesaian tesis ini.

Terimakasih kepada seluruh narasumber yang telah memberikan kesempatan karena telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan peneliti



dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Segala bentuk informasi yang didapatkan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Peneliti juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat Kota Tanjungbalai.

Untuk kedua orang tua, Ayahanda (alm) Syawaluddin Lubis dan Ibunda Anismar Nasution terimakasih penulis sampaikan. Terimakasih atas segala upaya dan kerja kerasnya untuk mendukung penulis agar selalu tetap bersemangat. Terimakasih atas kasih sayang dan cinta kasih yang penulis tidak mungkin bisa membalas segala kebaikan yang telah diberikan sejak penulis dilahirkan hingga dapat menempuh pendidikan S2. Berbagai nasihat serta motivasi yang diberikan oleh orang tua menjadi kekuatan bagi penulis untuk bisa mencapai titik ini. Terimakasih atas segala dukungan baik berupa dukungan moril maupun materil. Terimakasih telah menjadi kedua sosok orang tua yang hebat dalam mendidik dan mengarahkan peneliti menuju arah yang baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, umur yang panjang serta dilancarkan segala urusannya.

Untuk saudara-saudara penulis ucapkan terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti hingga saat ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan diberkahi segala kegiatannya, tetap menjadi abang dan kakak yang dapat menjadi panutan peneliti dan semoga kedepannya dapat menjadi panutan masyarakat. Serta tak lupa pula kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada peneliti agar tetap selalu

bersemangat dalam menimba ilmu. Semoga Allah membalas segala kebaikan kita semua, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Keberadaan teman-teman juga menjadi penyemangat dalam penyelesaian tesis ini. Berdiskusi bersama serta ide dan saran yang diberikan sangat membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Peneliti ucapkan terimakasih kepada teman-teman keluarga Nusantara 2017 yang sudah menjadi bagian keluarga bagi peneliti.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga semua amal kebaikan dan semangat yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi penelitian yang berguna. Penulis menyadari dalam tesis ini masih banyak kekurangan dari isi maupun penulisan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga tesis ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi bagi pembangun ilmu pendidikan.

Semarang,

2019

Maya Ningsih Lubis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN TESIS.</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN.</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah. ....	8
1.3 Tujuan Penelitian. ....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN</b>	
<b>KERANGKA BERPIKIR.</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Teoretis .....	22
2.2.1 Kebudayaan.....	22
2.2.2 Lagu Daerah .....	24

2.2.3	Musik dan Unsur Musik. ....	25
2.2.3.1	Musik. ....	25
2.2.3.2	Unsur-unsur Musik. ....	27
2.2.3.2.1	Melodi ....	27
2.2.3.2.2	Irama. ....	27
2.2.3.2.3	Harmoni.....	28
2.2.3.2.4	Timbre. ....	29
2.2.3.2.5	Tempo. ....	29
2.2.3.2.6	Dinamik.....	30
2.2.4	Refleksi Nilai Budi Pekerti. ....	30
2.3	Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
3.1	Pendekatan Penelitian. ....	35
3.2	Desain Penelitian.....	35
3.3	Sasaran Penelitian. ....	36
3.4	Lokasi Penelitian.....	36
3.5	Data dan Sumber Data. ....	36
3.5.1	Data Primer. ....	37
3.5.2	Data Skunder.....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6.1	Observasi.....	38
3.6.2	Wawancara.....	39
3.6.3	Studi Dokumentasi.....	41
3.7	Teknik Pengabsahan data.....	42
3.8	Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1	Reduksi Data. ....	44
3.8.2	Penyajian Data. ....	44
3.8.3	Simpulan dan Verivikasi.....	45

## **BAB 4. KOTA TANJUNGBALAI, MASYARAKATNYA, DAN**

<b>KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYANYA. ....</b>	<b>46</b>
4.1 Sejarah Singkat Kota Tanjungbalai.....	46
4.2 Lokasi dan Lingkungan Alam.....	48
4.2.1 Letak Geografis.....	48
4.2.2 Kependudukan.....	50
4.2.3 Pendidikan.....	52
4.2.4 Mata Pencaharian. ....	54
4.3 Kehidupan Sosial Budaya Kota Tanjungbalai.....	58
4.3.1 Struktur Kehidupan Masyarakat Kota Tanjungbalai.....	58
4.3.2 Adat Istiadat Kota Tanjungbalai.....	59
4.3.3 Sistem Keekerabatan Masyarakat di Kota Tanjungbalai .....	63
4.3.4 Keagamaan. ....	64
4.3.5 Kegiatan Lagu Timang Cenggok.....	66

## **BAB 5. UNSUR-UNSUR MUSIK DALAM LAGU**

<b>TIMANG CENGGOK. ` .....</b>	<b>68</b>
5.1 Sejarah Lagu Timang Cenggok.....	68
5.2 Unsur-unsur Musik Lagu Timang Cenggok. ....	70
5.2.1 Melodi. ....	72
5.2.2 Ritme.....	82
5.2.3 Harmoni. ....	91
5.2.4 Timbre.....	97
5.2.5 Tempo. ....	98
5.2.6 Dinamik.....	101

## **BAB 6. NILAI BUDI PEKERTI YANG TERKANDUNG DALAM**

<b>LAGU TIMANG CENGGOK.....</b>	<b>109</b>
6.1 Nilai Religius (Ketaatan Beribadah) .....	116
6.2 Nilai Sosial.....	120
6.3 Nilai Moral.....	123

<b>BAB 7. PENUTUP.....</b>	<b>129</b>
7.1 Simpulan .....	129
7.2 Implikasi.....	130
7.3 Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>133</b>
Lampiran 1. Glosarium .....	141
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	149
Lampiran 4. Transkripsi Wawancara. ....	158
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	205
BIODATA.....	209

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Matriks Kajian Pustaka. ....	19
Tabel 4.1 Jumlah Kependudukan Kecamatan Kota Tanjungbalai .....	51
Tabel 4.2 Jumlah Kependudukan Kota Tanjungbalai Menurut Jenis Kelamin	52
Tabel 4.3 Data Pekerjaan Masyarakat Kota Tanjungbalai.....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Balai Di Ujung Tanjung .....	47
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kota Tanjungbalai Sumatera Utara.....	49
Gambar 4.3 Peta Kota Tanjungbalai Sumatera Utara .....	50
Gambar 4.4 Sekolah Sma Negeri 1 Kota Tanjungbalai .....	54
Gambar 4.5 Pelabuhan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai .....	55
Gambar 4.6 Masjid Raya Kota Tanjungbalai.....	64
Gambar 4.7 Vihara Tri Ratna Kota Tanjungbalai .....	65
Gambar 6.1 Ibu Menyanyikan Lagu Timang Cenggok Ketika Hendak Menidurkan Anak .....	112
Gambar 6.2 Komunikasi Ibu Dengan Anak Melalui Lagu Timang Cenggok .....	113
Gambar 6.3 Ibu Menjelaskan Nilai Budi Pekerti Yang Terkandung dalam Lagu Timang Cenggok.....	119
Gambar 6.4 Ibu Memberikan Pendidikan Budi Pekerti Melalui Lagu Timang Cenggok .....	122



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Glosarium .....	141
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	145
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	149
Lampiran 4. Transkripsi Wawancara .....	158
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	205

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Kota Tanjungbalai merupakan bagian dari kawasan Suku Melayu. Lestari (2017, p.1) mengungkapkan bahwa suku Melayu tersebar luas di seluruh Indonesia. Adapun suku Melayu di Pesisir Timur Pulau Sumatera Utara berada di Riau, Jambi, Sumatera Selatan. Suku Melayu di Sumatera Utara hidup di Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu dan Kota Tanjungbalai

Kota Tanjungbalai merupakan daerah yang memiliki kebudayaan khas Melayu. Menurut Dewantara (2013, p.43) kebudayaan berarti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat). Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Lestari (2016, p.9) mengungkapkan bahwa masyarakat Melayu yang berada di Kota Tanjungbalai menggunakan empat klasifikasi dalam menghadapi perubahan kebudayaan yang menjadi tuntunan untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Klasifikasi pertama adalah “Adat yang sebenarnya adat”, yaitu hukum alam yang

dilihat dari sudut pandang agama Islam yang terjadi menurut waktu dan ruang jika dikurangi merusak jika dilebihi mubazir. Klasifikasi kedua adalah “Adat yang diadatkan”, yaitu ketika seorang pemimpin di Kota Tanjungbalai mengadakan suatu musyawarah dan mufakat dengan masyarakatnya. Klasifikasi ketiga adalah “Adat yang teradat” yaitu kebiasaan-kebiasaan yang lama kelamaan atau tiba-tiba menjadi adat. Klasifikasi ke empat adalah “Adat istiadat” yaitu adat yang merupakan kumpulan dari berbagai kebiasaan dan cenderung diartikan sebagai upacara-upacara khusus di Kota Tanjungbalai.

Tradisi adat Melayu di Kota Tanjungbalai masih dilakukan pada saat anak lahir, *penabalan* nama anak, turun tanah, mengayun, berkhitan, pernikahan, dan lain sebagainya. Masyarakat Kota Tanjungbalai dalam kehidupan sehari-hari memakai lagu Timang Cenggok sebagai salah satu lagu pengantar tidur anak. Seorang ibu akan menyanyikan lagu Timang Cenggok yang merupakan bagaian dari tradisi di Kota Tanjungbalai. Seni suara yang berupa rangkaian dari melodi, tempo dan harmoni dinyanyikan seorang ibu sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya. Triyanto (2017, p.53) mengungkapkan bahwa seni atau kesenian senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Kehadirannya bersifat universal, di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun. Tidak ada kebudayaan masyarakat mana pun di dunia ini yang tidak mengkomodasi kehadiran seni sebagai bagian integral kehidupan. Hal ini menyiratkan bahwa seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak mengenal tempat, waktu dan status.

Seni suara menidurkan anak dengan menyanyikan lagu Timang Cenggok belum ada yang tau kapan, di mana, dan siapa yang pertama kali melakukan hal tersebut, dan hanya sebatas bukti lisan dari pakar atau tokoh masyarakat Melayu yang masih hidup di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yang dapat memberikan informasi tentang sejarah tradisi menidurkan anak dengan lagu Timang Cenggok. Menurut sumber Ketua Lembaga adat Melayu di Kota Tanjungbalai, lagu Timang Cenggok yang dinyanyikan ketika hendak menidurkan anak merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Asahan yang dimulai dengan perayaan raja pertama dan berlangsung meriah disekitar Kampung Tanjung yang disebut juga Peristiwa noba yaitu penabalan raja pertama Kerajaan Asahan. Peristiwa noba tersebut terjadi tepatnya pada tanggal 27 Desember 1620.

Koentjaraningrat (2007:395) mengatakan bahwa kesenian Melayu seperti musik berkembang hingga pertengahan tahun 1930 dan akhir tahun 1942 sangat *bersehati* dengan masyarakat pendukungnya. Dulu pengarang lagu-lagu melayu umumnya tidak mencantumkan namanya kedalam karya mereka, tetapi ada juga nama pengarang yang sempat diketahui dari mulut kemulut. Contohnya lagu menidurkan anak yang terkenal di tanah deli Kota Medan, lagu ini berjudul Dodoi Di Dodoi yang diciptakan oleh Usman. Selanjutnya Rofiandri (2018) menjelaskan bahwa lagu menidurkan anak terdapat di kabupaten lainnya yaitu daerah Riau yang berjudul *Dodoi Anak* di Siyak dan *Batimang* di Rokan Hulu, lagu ini memiliki nilai-nilai yang harus terus dilestarikan. Begitu pula dengan sastra lisan minang kabau

merupakan salah satu warisan budaya nasional yang memiliki nilai-nilai berharga yang masih berperan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Lagu Timang Cenggok biasanya dinyanyikan dengan suara vokal sang ibu tanpa memakai alat musik apa pun. Banoe (2003, p.151) menjelaskan bahwa musik adalah susunan struktur lagu yang ditentukan oleh bagian-bagian kata atau kalimat penyusunnya. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa sebuah “ karya”, bisa dianalogikan dengan sebuah “cerita” yang terdiri dari paragraf, kalimat, klausa, frase, kata, imbuhan, dan morfem; demikian pula sebuah lagu atau musik juga memiliki bagian atau struktur penyusun seperti, melodi, irama/pola ritme, harmoni yang merupakan satu kesatuan pembentuk musik atau lagu.

Masyarakat Melayu memiliki kepercayaan bahwa lirik lagu dari Timang Cenggok yang dinyanyikan oleh sang ibu pada saat menidurkan anaknya merupakan sebuah doa yang kelak akan di kabulkan oleh Allah SWT. Lirik lagu yang terkandung merupakan nasihat-nasihat kepada seorang anak agar kelak sang anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, Negara dan orang lain. Rahman (2010, p.14) mengungkapkan unsur seni dapat ditemukan yang berhubungan dengan sistem kepercayaan, setiap seni merupakan gagasan yang bersumber dari keyakinan. Seni-seni Melayu adalah seni yang terikat pada kepercayaan ketuhanan, dan untuk sebagian besar kewujudan dari seni itu sekaligus untuk memperkuat kepercayaan itu seperti halnya nandung, sastra lisan ini erat kaitannya dengan pengajaran agama yaitu agama Islam. Seni tradisional yang ada di suatu daerah berbeda dengan daerah lain, meskipun

tidak menutup kemungkinan adanya seni tradisional yang mirip antara daerah yang berdekatan.

Masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai menyanyikan lagu Timang Cenggok ketika hendak menidurkan anaknya dengan menggunakan ayunan. Masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai dulunya hanya mengenal lagu-lagu melayu daerah setempat dan salah satunya lagu Timang Cenggok. Seorang ibu yang hendak menidurkan anaknya sering bersenandung mencurahkan isi hatinya kepada sang anak. Lirik lagu Timang Cenggok tidak mengalami perubahan dari dulu sampai sekarang. Lirik lagu yang terdapat dalam lagu Timang Cenggok diharapkan dapat menjadi doa karena lirik lagu Timang Cenggok berisikan tentang agama, nasihat, akhlak dan pendidikan.

Putra (2017, p.27) mengatakan bahwa agama sistem kepercayaan manusia memiliki perhatian khusus terhadap konsep estetis yang mendasari bentuk-bentuk keseniannya. Setiap aktivitas agama dapat memancarkan kesenian melalui ucapan doa dan mantra dengan suara penuh penghayatan, irama dan nada yang khusus maka tumbuhlah seni suara. Kalimat-kalimat yang indah disusun menjadi ucapan-ucapan sehingga membentuk seni.

Menidurkan anak dengan menyanyikan lagu Timang Cenggok merupakan warisan dari leluhur. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lirik lagu Timang Cenggok dari aspek intraestetiknya yaitu aspek musikal seperti unsur musik yang terdapat di dalam lagu Timang Cenggok. Penulis merasa perlunya pengkajian dan penulisan unsur musik dalam bentuk transkrip berupa notasi sebagai

bentuk pelestarian dan pendokumentasian lagu Timang Cenggok yang berupa tulisan dan bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan dikemudian hari. Latar belakang konsentrasi (jurusan) musik juga menjadi alasan peneliti untuk meneliti dan menganalisis lagu Timang Cenggok dari aspek musikalnya. Jika dilihat lagu Timang Cenggok memiliki aspek musikal karena saat ibu menyanyikan lagu Timang Cenggok menyertakan melodi, tempo dan harmoni.

Copland (1939, p.33) mengatakan bahwa unsur-unsur utama yang membentuk musik terbagi empat, yaitu ritme, melodi, harmoni, dan timbre (warna bunyi). Dalam lagu Timang Cenggok unsur musik yang akan dianalisis dilihat dari konsep Copland yang telah dipaparkan, yaitu ritme, harmoni, dan timbrenya sedangkan unsur pendukungnya adalah tempo dan dinamika. Ruseli (2013, p.136) mengatakan bahwa musik memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat didalamnya juga menyangkut fungsi sebagai hiburan, media penyebaran agama, media pendidikan, pengaruhnya dalam kesenian daerah.

Masalah lagu Timang Cenggok telah menarik perhatian Lestari (2016) untuk mengkajinya melalui penelitian yang berjudul “Revitalisasi Lagu Timang Cenggok di Kota Tanjung Balai”. Lestari (2016) membahas tentang perubahan bentuk dan fungsi pada lagu Timang Cenggok yang digunakan sebagai lagu pengantar tidur anak. Hasil pembahasannya yaitu tentang irama, melodi, dan harmoni dalam lagu Timang Cenggok. Lestari juga membahas tentang perubahan bentuk dan kreativitas masyarakat Melayu untuk terus melestarikan lagu timang cenggok, menuliskannya kedalam bentuk partitur sebagai bahan referensi mendatang. Kemudian Lestari

membahas tentang perubahan fungsinya yang menjadi lebih luas, tidak hanya menjadi lagu penghantar tidur anak, tetapi juga digunakan dalam acara besar sebagai hiburan di Kota Tanjung Balai dan ada penambahan alat musik sebagai pengiring lagu Timang Cenggok. Berbeda dengan Lestari (2016) dalam hal ini penulis disisi lain tertarik untuk melihat lagu Timang Cenggok dari aspek musikalnya dalam bentuk partitur dan nilai budi pekerti yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok.

Lagu Timang Cenggok apabila dilihat dari ekstraestetiknya dapat merefleksikan nilai budi pekerti pada anak, hal tersebut perlu dikaji dan dijabarkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai budi pekerti yang terdapat dalam lagu Timang Cenggok. Refleksi nilai budi pekerti dapat dilihat dari pemikiran-pemikiran dan konsep Ki Hadjar Dewantara dalam buku Ki Hadjar Dewantara : *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I Pendidikan* (2013). Pemikiran-pemikiran Ki Hadjar Dewantara digunakan untuk menganalisis lirik lagu Timang Cenggok sebagai media pembelajaran untuk mendidik anak dan terlihat dari tiga alam pendidikan yang dijabarkan Dewantara (2013:386) mengatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan dalam tiga alam yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pemuda.

Penelitian yang relevan dengan kajian penulis dalam pembahasan konsep pendidikan budi pekerti menurut Dewantara dilakukan oleh Sudarto (2014). Hasil penelitiannya mengenai pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara di SMA Taman Madia Ibu Pawiatan Yogyakarta, kemudian penerapan pendidikan akhlak yang menggunakan metode pendidikan seperti: metode teladan, metode nasihat,



metode hukuman, metode cerita, metode kebiasaan, metode penyaluran kekuatan, metode mengisi kekosongan dan merode hikmah suatu peristiwa, serta pembahasan relevansi antara pendidikan budi pekerti dan pendidikan akhlak sebagai tujuan pendidikan. Pendidikan budi pekerti sebagai tujuan hidup manusia secara umum agar mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akhirat. Demikian juga terkait dengan lirik lagu Timang Cenggok yang ada di Kota Tanjungbalai. Lirik lagu Timang Cenggok mengajarkan perilaku atau akhlak yang baik dimulai dari pendidikan keluarga (alam keluarga) yaitu di saat ibu menyanyikan lagu pengantar tidur untuk anak.

Lagu Timang Cenggok menjadi obyek penelitian dikarenakan lagu Timang Cenggok merupakan lagu yang telah diwariskan oleh leluhur dan merupakan kesenian yang ada. Lirik Lagu dari Timang Cenggok mengandung nilai budi pekerti untuk anak karena di dalam lirik lagu terdapat nasihat-nasihat kebaikan. Dari ketertarikan inilah, penulis mengkaji unsur-unsur musik yang terdapat dalam lagu Timang Cenggok dan nilai budi pekerti yang terefleksikan melalui lagu Timang Cenggok.

## **1.2.Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Bagaimana unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ?
- 1.2.2. Bagaimana kandungan nilai budi pekerti yang terefleksikan dalam lagu Timang Cenggok di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ingin mendeksripsikan dan menganalisis unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai
- b. Ingin mendeksripsikan dan menganalisis kandungan nilai budi pekerti yang terrefleksikan dalam lagu Timang Cenggok di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat, memperkaya, mengembangkan teori atau konsep tentang musik, khususnya aspek musikal dan lagu Timang Cenggok di Kota Tanjungbalai memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan, yaitu pengembangan konsep nilai budi pekerti yang terrefleksi melalui lirik lagu Timang Cenggok. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penulisan dan penelitian tentang lagu Timang Cenggok yang serupa yang permasalahannya terkait dengan unsur-unsur musik yang ingin dianalisis serta konsep nilai budi pekerti yang sesuai dengan objek penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.2.1. Bagi Pembaca**

Menambah wawasan mengenai lagu Timang Cenggok pada masyarakat Melayu Kota Tanjungbalai berkaitan dengan aspek musikal dan yang didalamnya terdapat unsur musik serta pembahasan nilai budi pekerti yang terrefleksikan melalui lirik lagu Timang Cenggok pada masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai.

#### 1.4.2.2. Bagi Masyarakat

Memberi gambaran dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya di Kota Tanjungbalai tentang bagaimana suatu kesenian yaitu lagu Timang Cenggok memiliki unsur musik dan dapat menjadikannya sebagai lagu pengantar anak karena di dalam lagu Timang Cenggok terefleksikan nilai budi pekerti.

#### 1.4.2.3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi maupun informal untuk dijadikan referensi. Dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan materi pembelajaran seni budaya demi melestarikan dan mempertahankan kesenian daerah.

#### 1.4.2.4. Bagi Dinas Pariwisata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan aset pemerintah khususnya Dinas pariwisata Kota Tanjungbalai sebagai wacana mempertahankan kesenian lokal. Hal ini penting dalam rangka memberikan gagasan-gagasan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mempertahankan, mengembangkan dan mewariskan lagu Timang Cenggok.

**BAB 2**  
**KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORETIS**  
**DAN KERANGKA BERPIKIR**

**2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, namun kajian pustaka dalam beberapa hal, dapat mendukung penelitian ini, baik sebagai sumber data maupun perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa kajian pustaka penelitian terdahulu yang relevan dengan objek dan teori yang akan dikaji oleh peneliti disusun berdasarkan *mapping* pustaka sebagai berikut

Lestari (2016) menulis artikel dalam jurnal Universitas Negeri Medan dengan judul “Revitalisasi Lagu Timang Cenggok pada masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai”. Tulisan ini membahas historis dan bentuk lagu Timang Cenggok. Hasil dalam tulisan ini menjelaskan tentang adanya penambahan alat musik dalam menyanyikan lagu Timang Cenggok dan perubahan fungsi yang merupakan upaya-upaya untuk menghidupkan kembali lagu Timang Cenggok di tengah-tengah masyarakat melayu kota Tanjungbalai. Relevansi dari tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan objek lagu Timang Cenggok, yang membedakannya adalah penelitian terdahulu berupaya menghidupkan kembali lagu Timang Cenggok dengan melakukan penambahan alat musik dan perubahan fungsi lagu sedangkan penelitian ini melihat dari refleksi nilai budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok.

Kurniawan (2017) menulis tesis dengan judul Kulintang : Struktur Musik dan Nilai yang Tertanam dalam Proses Belajar pada Masyarakat Komering di Kabupaten

OKU Timur, yang membahas tentang struktur melodi dalam musik kulintang serta nilai-nilai dari proses pembelajaran musik kulintang. Tulisan ini dapat dijadikan referensi dalam menjelaskan melodi dari struktur musik serta nilai karakter yang terdapat di dalam sebuah proses berkesenian. Nilai karakter yang terdapat dalam sebuah proses berkesenian dapat peneliti kaitkan dengan penelitian yang dilakukan, karena di dalam lagu Timang Cenggok sama halnya dengan kesenian musik kulintang yaitu sebuah proses berkesenian yang di dalamnya tertanam nilai karakter, yang membedakannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kesenian Kulintang sebagai objek materialnya sedangkan penelitian ini menggunakan lagu Timang Cenggok sebagai objek material penelitian.

Idawati (2017) menulis artikel dalam jurnal KOBA: vol. 4 (1) 50-61 dengan judul “Perubahan Bentuk dan Fungsi Dodoi Anak Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Siak Sri Inderapura Provinsi Riau”. Tulisan ini membahas aspek musikal dan perubahan fungsi lagu Dodoi yang digunakan ketika hendak menidurkan anak. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan struktur musik yang di jelaskan melalui partitur. Penelitian ini sama-sama menggunakan sebuah lagu untuk menghantarkan tidur anak peneliti terdahulu menggunakan lagu Dodoi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan lagu Timang Cenggok.

Hartono (2002) menulis artikel dalam jurnal Harmonia: vol. 3 (2) dengan judul “Nilai Budi Pekerti dalam Tari Tradisional Klasik Gaya Yogyakarta”. Tulisan ini membahas tentang tari tradisional gaya Yogyakarta yang berfungsi sebagai hiburan

namun juga dapat memberikan nilai-nilai budi pekerti bagi yang mempelajarinya. Hasil dari tulisan ini menjelaskan bahwa dengan mempelajari tari tradisional klasik gaya Yogyakarta maka akan dapat dibentuk kepribadian seperti kedisiplinan, ketaqwaan dan ketaatan pada aturan. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan nilai budi pekerti yang terdapat dalam sebuah kesenian. Penelitian ini sama-sama menggunakan warisan leluhur yang berbentuk seni dalam menanamkan nilai-nilai yang baik untuk generasi bangsa, yang membedakannya adalah penelitian terdahulu menggunakan tari Tradisional sebagai objek materialnya sedangkan penelitian ini menggunakan lagu Timang Cenggok sebagai objek material penelitian.

Rosmiati (2014) menulis artikel dalam jurnal Resital: vol. 15 (1) 71-82 dengan judul “Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan”. Tulisan ini membahas tentang sebuah musik yang melalui lirik lagunya dapat dijadikan media dalam membantu pembentukan karakter pada anak usia dini. Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa melalui lagu dolanan anak dapat membentuk kepribadian anak usia dini karena didalam liriknya mengajarkan sifat kejujuran dan kebersamaan. Anak dapat menggali nilai-nilai kehidupan dari makna pada lirik lagu dolanan berupa nilai pendidikan, pengetahuan, religius, sosial, dan budaya. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan nilai budi pekerti yang terdapat melalui sebuah lagu. Penelitian ini sama-sama menggunakan sebuah lagu untuk membentuk karakter anak

menjadi baik yang membedakannya adalah peneliti terdahulu menggunakan lagu Dolanan sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan lagu Timang Cenggok.

Pulungan (2018) menulis artikel dalam prosiding seminar nasional dengan judul “Analisis Lirik Lagu Daerah Mandailing Marudan Marlasniari”. Tulisan ini membahas tentang lagu daerah dari suku batak mandailing yang menjunjung tinggi kesopanan, adat, pendidikan yang diungkapkan melalui lirik lagu. Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lirik lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara merdu supaya dapat dinikmati oleh para pendengar. Lirik lagu Marudan Marlasniari merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan bahwa sebuah lagu digunakan untuk mengekspresikan perasaan kepada seseorang dan memiliki tujuan tertentu, adapun tujuan tersebut di dalam lagu Timang Cenggok adalah merefleksikan nilai budi pekerti.

Rahmawati (2017) menulis artikel dalam jurnal Universitas Mataram dengan judul “Makan Budaya Dalam Lirik Lagu Tradisional Bima : Kajian Etnolinguistik”. Artikel ini membahas tentang lagu tradisional Bima yang bukan hanya menjadi lagu biasa sebagai hiburan semata tetapi di dalam lagu terkandung nilai-nilai seperti penghormatan, kesaakralan dan tuntunan hidup. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan nilai-nilai yang

terdapat didalam sebuah lagu tradisional yang mengarah kepada nilai budi pekerti, yang membedakannya adalah penelitian terdahulu menggunakan lagu Tradisional Bima sebagai objek materialnya sedangkan penelitian ini menggunakan lagu Timang Cengkok sebagai objek material penelitian.

Widodo (2010) menulis artikel dalam jurnal Harmonia dengan judul “Lelagon Dolanan Anak dan Pendidikan Karakter”. Artikel ini membahas tentang nilai yang terdapat dalam lagu anak seperti nilai religious dalam lagu lir-ilir, nilai kebersamaan dalam lagu Gugur gunung, nilai kebangsaan dalam lagu empat lima. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan nilai budi pekerti yang terdapat melalui sebuah lagu. Penelitian ini sama-sama menganalisis nilai yang terkandung didalam sebuah lagu melalui lirik atau syair yang tersirat yang membedakannya adalah penelitian terdahulu menggunakan Lelagon Dolanan Anak sebagai objek materialnya sedangkan penelitian ini menggunakan lagu Timang Cengkok sebagai objek material penelitian.

Su'dadah (2014) menulis artikel dalam jurnal kependidikan : vol. 2 (1) 132-141, dengan judul “Pendidikan Budi Pekerti ( Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti )”. Artikel ini membahas tentang Orientasi pendidikan Nasional yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai, telah merugikan peserta didik secara individual maupun kolektif sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami distorsi nilai. Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa seorang anak harus diajarkan nilai budi pekerti agar tidak mudah tergelincir dalam praktik pelanggaran moral karena



sistem nilai yang seharusnya menjadi standar dan patokan berperilaku sehari-hari belum begitu kokoh. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan konsep merefleksikan nilai budi pekerti, menjelaskan pentingnya menanamkan nilai budi pekerti pada generasi penerus bangsa, yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan di pendidikan formal sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat di pendidikan informal.

Wardani (2014) menulis artikel dalam jurnal JISPND : vol. 2 (1) 119-140, yang berjudul “Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sd Tamanmuda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”. Artikel ini membahas tentang metode penyampaian dalam budidaya nilai moral dalam pembiasaan, demokratis. Nilai-nilai moral dapat dikembangkan melalui pembelajaran ilmu-ilmu sosial, kewarganegaraan, matematika, Mulok (art/dolanan Anak lagu, dan belajar bahasa Jawa). Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa Proses penanaman nilai budi pekerti pada pembelajaran kelas rendah di SD TMIP ini terintegrasi dalam mata pelajaran. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai-nilai budi pekerti dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan nilai budi pekerti yang terdapat melalui proses penyampaian didalam sebuah pembelajaran. Penelitian ini sama-sama berupaya menanamkan dan merefleksikan nilai budi pekerti melalui pendidikan, yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan di alam perguruan sedangkan penelitian yang dilakukan terdapat di alam keluarga.

Sutiyo (2013) menulis artikel dalam jurnal Pendidikan Karakter : vol. 3 (3) 309-320, yang berjudul “Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas”. Artikel ini membahas tentang siswa yang seharusnya memiliki pengetahuan secara intelektual dan pendidikan budi pekerti untuk membangun karakter bangsa. Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah menjadi amat penting untuk membangun karakter bangsa. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan konsep nilai budi pekerti yang nantinya akan berguna untuk membantu penelitian. Penelitian ini sama-sama berupaya menanamkan dan merefleksikan nilai budi pekerti melalui pendidikan, yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan di alam perguruan sedangkan penelitian yang dilakukan terdapat di alam keluarga.

Susilo (2018) menulis artikel dalam jurnal Pendidikan Karakter : vol. 4 (1) 33-41, yang berjudul “Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia”. Artikel ini membahas tentang Bangsa Indonesia melalui generasi penerus bangsa perlu mewarisi dan merefleksikan kembali buah pemikiran Ki Hadjar Dewantara di mana di dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengutamakan pendidikan Budi Pekerti yang dapat membangun karakter bangsa.

Hasil pembahasan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dasar-dasar pendidikan Barat dirasakan Ki Hadjar tidak tepat dan tidak cocok untuk mendidik generasi muda Indonesia karena pendidikan barat bersifat regering, tucht, orde

(perintah, hukuman dan ketertiban). Menurut Ki Hadjar, cara mendidik semacam itu tidak akan membentuk seseorang hingga memiliki “kepribadian”. Sejalan dengan pandangan ini, pendidikan di Indonesia seyogianya memberikan rasa aman, menyenangkan, tenang, dan memberikan rasa bahagia sehingga siswa tanpa paksaan dan secara alamiah menyantap ilmu pengetahuan dengan maksimal. Tulisan ini dapat dijadikan referensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan konsep nilai budi pekerti dari Ki Hadjar dewantara dalam menjelaskan nilai budi pekerti yang ada di dalam lagu Timang Cenggok.

Sudarto (2014) dalam tesisnya yang berjudul “Pendidikan Budi Pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta”, yang membahas tentang latar belakang pemikiran Ki Hadjar Dewantara, konsep pendidikan budi pekerti menurut agama Islam. Hasil penelitiannya yaitu tentang program pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara di SMA Taman Madya Ibu Pawayitan Yogyakarta, kemudian penerapan pendidikan akhlak yang menggunakan metode seperti; metode teladan, metode nasehat metode cerita dan sebagainya. Tulisan ini dapat dijadikan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan konsep nilai budi pekerti yang nantinya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penelitian ini sama-sama berupaya menanamkan dan merefleksikan nilai budi pekerti melalui pendidikan, yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan di SMA Taman Madya Ibu Pawayitan sedangkan penelitian yang dilakukan terdapat di dalam keluarga.

**Tabel 2.1 Matriks Kajian Pustaka**

No	Penelitian, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Substansi	Relevansi
1	Lestari (2016) "Revitalisasi Lagu Timang Cenggok pada masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai"	Artikel ini membahas tentang perubahan makna dan fungsi pada lagu Timang Cenggok yang merupakan upaya-upaya untuk menghidupkan kembali lagu Timang Cenggok di tengah-tengah masyarakat melayu kota Tanjungbalai	Menganalisis Aspek musik lagu Timang Cenggok dan Perkembangannya di Kota Tanjungbalai tetapi memiliki perbedaan dimana penelitian ini melihat dari refleksi nilai budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok.
2	Kurniawan (2017) Kulintang : Struktur Musik dan Nilai yang Tertanam dalam Proses Belajar pada Masyarakat Komering di Kabupaten OKU Timur.	Membahas tentang struktur melodi yang terdapat dalam musik kulintang serta nilai-nilai dari proses pembelajaran musik kulintang.	Menganalisis melodi dari struktur musik serta nilai karakter yang terdapat di dalam sebuah proses berkesenian. Nilai karakter yang terdapat dalam sebuah proses berkesenian dapat peneliti kaitkan dengan penelitian yang dilakukan, karena di dalam lagu Timang Cenggok sama halnya dengan kesenian musik kulintang yaitu sebuah proses berkesenian yang didalamnya tertanam nilai karakter.
3	Idawati (2017) "Perubahan Bentuk dan Fungsi Dodoi Anak Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Siak Sri Inderapura Provinsi Riau".	Membahas aspek musikal dan perubahan fungsi lagu Dodoi yang digunakan ketika hendak menidurkan anak.	Membahas tentang aspek musiknya dan Penelitian ini sama-sama menggunakan sebuah lagu untuk menghantarkan tidur anak peneliti terdahulu menggunakan lagu Dodoi sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan lagu Timang Cenggok.
4	Hartono (2002) "Nilai Budi Pekerti dalam Tari Tradisional Klasik Gaya Yogyakarta".	Menjelaskan bahwa dengan mempelajari tari tradisional klasik gaya Yogyakarta maka akan dapat membentuk kepribadian seperti kedisiplinan, ketaqwaan dan ketaatan pada aturan	Membahas nilai budi pekerti yang terdapat dalam sebuah kesenian. Penelitian ini sama-sama menggunakan warisan leluhur yang berbentuk seni dalam menanamkan nilai-nilai

			yang baik untuk generasi bangsa.
5	Rosmiati (2014) “Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan”.	Membahas tentang cara mensimulasi anak melalui lagu dolanan yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan dari makna pada lirik lagu dolanan berupa nilai pendidikan, pengetahuan, religius, sosial, dan budaya	Menjelaskan nilai budi pekerti yang terdapat melalui sebuah lagu. Penelitian ini sama-sama menggunakan sebuah lagu untuk membentuk karakter anak menjadi baik, yang membedakannya adalah peneliti terdahulu menggunakan lagu Dolanan sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan lagu Timang Cenggok.
6	Pulungan (2018) “Analisis Lirik Lagu Daerah Mandailing Marudan Marlasniari”.	Membahas tentang lirik lagu Marudan Marlasniari merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami	Menganalisis bahwa sebuah lagu digunakan untuk mengekspresikan perasaan kepada seseorang dan memiliki tujuan tertentu, adapun tujuan tersebut di dalam lagu Timang Cenggok adalah merefleksikan nilai budi pekerti.
7	Rahmawati (2017) “Makan Budaya Dalam Lirik Lagu Tradisional Bima : Kajian Etnolinguistik”.	Membahas tentang lagu tradisional Bima yang bukan hanya menjadi lagu biasa sebagai hiburan semata tetapi di dalam lagu terkandung nilai-nilai seperti penghormatan, kesaakralan dan tuntunan hidup	Adanya kesamaan pada nilai-nilai yang terdapat didalam sebuah lagu tradisional yang mengarah kepada nilai budi pekerti. .
8	Widodo (2010) “Lelagon Dolanan Anak dan Pendidikan Karakter”.	Membahas tentang metode penyampaian dalam budidaya nilai moral dalam pembiasaan, demokratis. Nilai budi pekerti dapat dikembangkan melalui pembelajaran di dalam lagu Dolanan.	Menganalisis nilai yang terkandung di dalam sebuah lagu melalui lirik atau syair yang tersirat.
9	Su'dadah (2014) “Pendidikan Budi Pekerti ( Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti )”.	Membahas tentang anak harus diajarkan nilai budi pekerti agar tidak mudah tergelincir dalam praktik pelanggaran moral karena sistem nilai yang seharusnya menjadi standar dan patokan	Membahas konsep merefleksikan nilai budi pekerti, menjelaskan pentingnya menanamkan nilai budi pekerti pada generasi penerus bangsa.

		berperilaku sehari-hari belum begitu kokoh	
10	Wardani (2014) “Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sd Tamanmuda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”.	Membahas tentang nilai-nilai budi pekerti yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.	Relevansinya Penelitian ini sama-sama berupaya menanamkan dan merefleksikan nilai budi pekerti melalui pendidikan, yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan di alam perguruan sedangkan penelitian yang dilakukan terdapat di alam keluarga.
11	Sutiyono (2013) “Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas”.	Membahas tentang Penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah menjadi amat penting untuk membangun karakter bangsa	Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan konsep nilai budi pekerti yang nantinya akan berguna untuk membantu penelitian ini.
12	Susilo (2018) “Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia”.	Membahas tentang bangsa Indonesia melalui generasi penerus bangsa perlu mewarisi dan merefleksikan kembali buah pemikiran Ki Hadjar Dewantara di mana di dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengutamakan pendidikan Budi Pekerti yang dapat membangun karakter bangsa.	Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan konsep nilai budi pekerti dari Ki Hadjar dewantara dalam menjelaskan nilai budi pekerti yang ada di dalam lagu Timang Cenggok
13	Wandi Sudarto (2014) “Pendidikan Budi Pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taman Madya Ibu Prawiyatan Yogyakarta”	Membahas tentang latar belakang pemikiran Ki Hadjar Dewantara, Konsep pendidikan Budi Pekerti Ki Hadjar Dewantara, dan pendidikan Akhlak menurut agama Islam	Menganalisis pendidikan budi pekerti melalui pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Substansi dari kajian terdahulu relevan mengenai objek formal yang menggunakan beragam teori dan konsep dari musik dan pendidikan konteks refleksi nilai budi pekerti.

Pembahasan mengenai pendidikan karakter juga menjadi acuan penulis, karena penanaman nilai yang sama yaitu budi pekerti. Adapun yang membedakan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek materialnya yaitu Lagu Timang Cenggok yang berlangsung dalam ruang lingkup keluarga (informal). Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada “Unsur-Unsur Musik dan Refleksi Nilai Budi Pekerti dalam Lagu Timang Cenggok Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”. Atas dasar ini, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memiliki orisinalitas dan kebaruan.

## **2.2.Kajian Teoretis**

### **2.2.1. Kebudayaan**

Shin (2012) menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan wujud ekspresi dari cara manusia memaknai kehidupan. Karena manusia dilahirkan dengan naluri pertahanan diri sehingga ia akan berupaya melakukan proses adaptasi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Vietzie (2018, p.62) menjelaskan bahwa kebudayaan sangat berkaitan erat dengan hasil karya dan karsa manusia dalam perjuangannya mempertahankan hidup. Wujud kebudayaan tersebut diantaranya: bahasa, sistem keagamaan, dan kesenian. Sezanne (2016, p.385) menjelaskan bahwa budaya dapat menjadi identitas suatu daerah.

Gea (2011, p.141) menjelaskan bahwa budaya dapat menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak. Geertz (Rohidi, 2000, p.6)

menjelaskan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial; yang isinya adalah perangkat-perangkat model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyuluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Model-model pengetahuan ini digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan pengetahuan dan bersikap serta bertindak dalam menghadapi lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan .

Koenjaraningrat (1985, p.180) menjelaskan bahwa kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat membedakan tiga gejala kebudayaan, yaitu: *ideas*, *activities*, dan *artifact*. Ketiga gejala kebudayaan ini jika diperhatikan sejajar dengan tiga wujud kebudayaan sebagaimana tercantum dalam definisinya, yaitu : *Ideas* (gagasan-gagasan) sejajar dengan sistem gagasan; *activities* (aktivitas) sejajar dengan tindakan; dan *artifact* yang seanalogue dengan hasil karya manusia, salah satunya adalah kesenian. Raditya (2013, p.108) menjelaskan bahwa budaya memiliki nilai yang hakiki dalam keberadaannya dikelompok masyarakat.

(Heriyawati, 2016, p.22) menjelaskan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah makhluk manusia itu sendiri. Sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan kepada keturunannya, demikian



seterusnya. Pewarisan kebudayaan makhluk manusia, tidak selalu terjadi secara vertikal atau kepada anak cucu mereka, melainkan dapat pula secara horizontal yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya (Poerwanto, 2010, p.50).

### **2.2.2. Lagu Daerah**

Tarwiyah (2004) menjelaskan bahwa lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari daerah tertentu, lahir dan berkembang dari kebudayaan daerah setempat, serta sifatnya turun-temurun. Simangunsong (2016, p.66) menyatakan bahwa lagu daerah biasanya tidak diketahui penciptanya karena berkembang di masyarakat dengan cara turun-temurun. Suharto (2017, p.51) menjelaskan bahwa lagu daerah bisa diartikan sebagai lagu yang berasal dari daerah tertentu, yang memiliki unsur budaya dari wilayah tersebut dan memiliki ciri khas. Lagu daerah diwariskan turun-temurun secara lisan, kemudian mengalami perkembangan sesuai kondisi yang terjadi pada daerah tersebut. Adapun indikator dari lagu daerah adalah sebagai berikut

1. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.
2. Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak dibutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok.
3. Jarang diketahui pengarangnya.
4. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.

5. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain karena kurangnya penguasaan dialek/bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal.
6. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.

Pulungan (dalam Wellek, 2018) mengatakan bahwa lirik lagu berhubungan dengan karya sastra, bentuk karya sastra sangat beragam, karya sastra dapat berbentuk tulisan seperti puisi, prosa, lagu dan novel. Kaitannya dengan bentuk, karya sastra juga berhubungan dengan karya seni. Terkadang karya seni menginspirasi karya sastra dan sebaliknya karya sastra melengkapi karya seni seperti drama, lagu-lagu dan teater. Sastra dalam lirik dan drama sering memakai musik. Sastra juga bisa dijadikan tema seni lukis atau seni musik terutama pada seni tarik suara dan musik.

### **2.2.3. Musik dan Unsur Musik**

#### **2.2.3.1 Musik**

Musik merupakan suatu media tempat untuk mencurahkan pikiran, hati dan perasaan seseorang baik susah, sedih maupun senang atau gembira yang diungkapkan kedalam suara atau bunyi yang terdiri dari irama, melodi, dan harmoni yang disusun sedemikian rupa sesuai yang diinginkan seseorang. Utomo (2014, p.91) menjelaskan bahwa komposisi musik bentuknya bisa berupa karya musik vokal, karya musik Instrumental dan campuran keduanya. Sloboda dan Djohan (2005, p.41) menyatakan :“Musik dapat meningkatkan intensitas emosi dan akan lebih akurat bila emosi musik dijelaskan sebagai suasana hati (*mood*), pengalaman dan perasaan yang dipengaruhi akibat mendengar music”. Backer (2008, p.90) menjelaskan bahwa musik memiliki fungsi

sebagai katalisator atau stimulus bagi timbulnya sebuah pengalaman emosi. Bjerstedt (2013, p.8) menjelaskan bahwa musik melekat hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia dan musik tersebut sangat erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, di mana bila sering mendengarkan musik sebagai pelepasan kesalahan, hiburan, dan sebagainya. Apriyadi (2018, p.65) menjelaskan bahwa penciptaan karya musik terkadang terkait dengan pengalaman dalam berinteraksi.

Hariska (2018, p.35) menjelaskan bahwa musik dapat mencerminkan identitas budaya masyarakat. Menurut Muller (2011, p.1089) “Musik adalah ekspresi kultural yang bersifat universal seperti halnya bahasa dan humor. Satu-satunya ikatan antara musik dan kehidupan adalah emosi; musik tidak terpakai jika tiada emosi”. Sunarto (2009) menyatakan bahwa musik adalah satu unsur budaya yang dinamis dan cair, yang berubah untuk menyesuaikan keinginan ekspresif dan emosional umat manusia. Sesuai pendapat di atas musik merupakan salah satu unsur yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Setiap individu memiliki rasa emosi terhadap musik. Sebagai mana kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang memiliki naluri dan perasaan. Naluri dan perasaan manusia akan tersentuh dengan musik karena musik memiliki unsur-unsur yang mampu merangsang saraf dan emosi manusia.

### **2.2.3.2 Unsur-unsur Musik**

Unsur unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yaitu melodi, ritme, harmoni, tempo dan dinamika yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **2.2.3.2.1 Melodi**

Melodi merupakan rangkaian bunyi musikal dari berbagai frekuensi dari panjang-pendek beragam yang ditata secara logis (tidak acak) sehingga memiliki arti yang bisa ditangkap oleh telinga. Bisa dimainkan sendirian, bisa pula diiringi dengan akor. Secara teknis, melodi biasanya dibuat dengan memperhatikan gerak naik-turun nada, pola ritmik, nada dasar yang digunakan, bentuk/struktur musik, hingga pengaruhnya terhadap emosi pendengar Soedarto (2000, p.63).

#### **2.2.3.2.2 Irama**

Soedarto (2000, p.90) menjelaskan bahwa irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titik nada. Purwadi (2013) menjelaskan bahwa irama adalah pengaturan logis rangkaian bunyi berdasarkan lama-singkatnya ia dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal. Tanpa not sekalipun, kita masih bisa membuat musik yang berupa kumpulan bunyi tetabuhan ritmis. Sebaliknya, musik tidak akan

lengkap bila tidak ada ritme, sekalipun kita memiliki macam-macam not dan warna suara.

Purba (2002, p.32) menjelaskan bahwa ritme selalu terkait dengan aspek temporal atau durasi bunyi dalam musik. Muniarti (2015, p.27) nada-nada dalam sebuah melodi yang terdiri dari nada panjang akan terkesan tenang dan kurang dinamis atau pasif. Sebaliknya jika nada-nada dalam sebuah melodi terdiri dari nada-nada pendek, melodi akan terkesan lebih aktif dan enerjik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan pengolahan ritme yang baik dan tepat akan berpengaruh pada kesan sebuah musik yang dimainkan, karena ritme juga dapat menggambarkan cerita dan pesan musik tersebut.

#### **2.2.3.2.3 Harmoni**

Bendward & Saker diartikan dalam bahasa Indonesia mengungkapkan harmoni adalah nada yang terdengar bersamaan. Sedangkan melodi menyiratkan aspek musik linier atau horizontal, maka harmoni mengacu pada dimensi vertikal dari musik. Menurut Soedarto (2000, p.43) harmoni adalah nada yang terdengar bersamaan, harmoni memiliki dua arti yang berdekatan. Yaitu :

- a. Teori tentang struktur akor serta fungsi-fungsinya.
- b. Keselarasan berbagai bunyi yang terkandung dalam sebuah musik.

Dengan kata lain, harmoni adalah teori tentang struktur akor yang berfungsi untuk menyelaraskan berbagai bunyi yang terkandung dalam sebuah karya musik.

#### **2.2.3.2.4 Timbre**

Copland (1939, p.79) dalam bahasa Indonesia timbre diartikan sebagai warna bunyi yang menentukan kualitas suara. Timbre juga memiliki ciri khas suara yang apabila didengar terdapat perbedaan di dalamnya, misalnya untuk membedakan suara gitar dan biola, suara sopran dan alto, karena masing masing memiliki ciri khas.

#### **2.2.3.2.5 Tempo**

Copland (1939, p.26) menjelaskan bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa italia yang berarti waktu yang menunjukkan kecepatan dalam musik. Sumaryanto (2000) menjelaskan bahwa tempo, yaitu rentang kecepatan yang tetap pada suatu rangkaian bunyi. Pengulangan bunyi dengan tempo tertentu menimbulkan birama, yaitu jatuhnya pola tekanan secara teratur pada suatu rangkaian bunyi. Fitria (2010, p.71) menjelaskan bahwa tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen dan jenisnya sangat banyak. Flora (2019, p.31) menjelaskan bahwa pada dasarnya tempo dibagi menjadi tiga jenis yaitu lambat, sedang, dan cepat. Berikut beberapa contoh istilah tempo :

- 1) Largo : Lambat (M.M. 44 – 48)
- 2) Moderato : sedang (M.M. 96-100)
- 3) Allegro : cepat, hidup, gembira (M.M. 132-138)
- 4) Vivace : hidup, gembira (M.M. 160-178)
- 5) Presto : cepat (M.M. 184-200)
- 6) Fermata : nada ditahan melebihi nilai yang sebenarnya

Keterangan :

M.M : Melzel Metronome

#### **2.2.3.2.6 Dinamik**

Banoe (2003, p.116) Dinamik merupakan tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/frase kalimat musik. Berikut contoh istilah dinamika yang sering digunakan. Berikut beberapa contoh istilah dinamik :

- 1) Piano (p) : lembut
- 2) Forte (f) : keras
- 3) Fortissimo (ff) : sangat keras
- 4) Crescendo (cresc) : makin lama makin keras
- 5) Decrescendo (decresc) : makin lama makin lembut
- 6) Sforzando (sfz) : lebih keras, diperkeras

Dari beberapa penjelasan tentang unsur-unsur musik seperti melodi, irama, harmoni,tempo dan dinamik maka dapat disimpulkan bahwa lagu Timang Cenggok yang dinyanyikan ketika hendak menidurkan anak akan dianalisis berdasarkan aspek musikalnya. Lagu Timang Cenggok memiliki susunan rangka lagu menurut kalimatnya, maka akan di pahami juga bagaimana bentuk komposisi yang akan dipaparkan atau dituliskan kedalam bentuk partitur.

#### **2.2.4 Refleksi Nilai Budi Pekerti**

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi

kehidupan manusia. Menurut Dana (2011, p.170) “nilai bermakna sesuatu yang memiliki sudut pandang yang berkualitas sehingga merupakan sesuatu yang didambakan orang dan nilai tidak selalu dikaitkan dengan harga”, Sedangkan harga bermakna hal yang selalu terkait dengan nilai tukar barang terhadap uang. Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan kita, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan kita, nilai pengalaman pribadi semata.

Rader (dalam Widodo, 2010, p.4) mengatakan bahwa nilai adalah hasil yang dicapai atau kepuasan yang diperoleh dari adanya kepentingan-kepentingan. Mengejar kepentingan hidup menjadi menarik, dan kepuasan yang diperoleh dari berbagai kepentingan tersebut menjadikan hidup lebih indah. Beragam kepentingan hidup melahirkan beragam nilai. Kepentingan hidup yang bermacam-macam seperti: kesehatan, keamanan, ekonomi, persahabatan, sepiritual, kekuasaan, estetika, dan lain-lain melahirkan bermacam-macam nilai pula seperti: nilai keamanan, kekuasaan, ekonomi, persahabatan, kesehatan, dan nilai sepiritual, serta nilai estetika.

Dewantara (2013) menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah “pendidikan watak, pendidikan akhlak, pendidikan kepribadian. Pendidikan budi pekerti adalah penanaman nilai-nilai baik dan luhur kepada jiwa manusia”. Tujuan pokok pendidikan budi pekerti adalah pembentukan watak, kepribadian, dan perilaku sehingga meliputi ranah afektif dan psikomotorik.

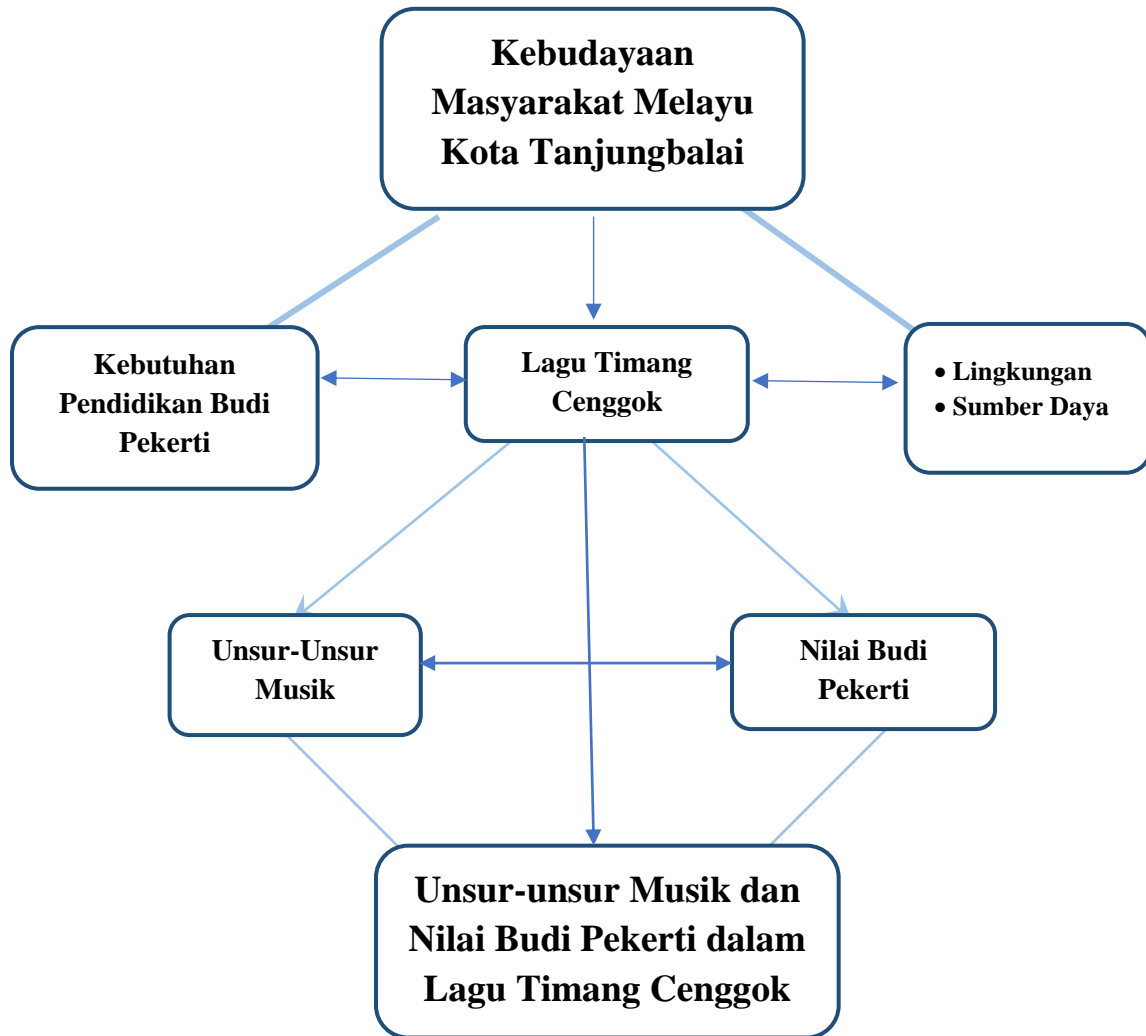
Pendidikan karakter atau disebut juga dengan pendidikan budi pekerti merupakan *visi futuristik* yang artinya bahwa sebuah pendidikan disiapkan untuk menata masa depan. Pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti menjadi hal yang



fundamental untuk diajarkan kepada anak, agar memiliki perilaku yang mulia. Saat ini, pendidikan intelektual menjadi tolak ukur berhasilnya seorang anak dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan namun pendidikan karakter menjadi tidak populer dikarenakan tolak ukur keberhasilan hanya berdasarkan kemampuan intelektual. Sejatinya pendidikan secara intelektual bukanlah tolak ukur yang tepat untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang baik, namun apabila diajarkan kepada anak pendidikan budi pekerti maka mereka akan memiliki perilaku yang mulia dan menjadi penerus bangsa yang baik (Dewantara 2013)

Pembahasan mengenai refleksi nilai budi pekerti yang di kaitkan dengan lagu Timang Cenggok adalah terkait alam pendidikan. Dewantara (2013, p.386) mengatakan bahwa media pembelajaran untuk mendidik anak dapat terlihat dari tiga alam pendidikan yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pemuda. Pengajaran budi pekerti melalui alam keluarga merupakan pengajaran dengan cara disengaja. Lagu Timang Cenggok yang dinyanyikan oleh seorang ibu kepada anaknya adalah sebuah upaya untuk menanamkan karakter atau merefleksikan nilai budi pekerti karena isi dari lirik lagu Timang Cenggok ialah nasihat-nasihat dan ajaran-ajaran kebaikan yang diharapkan kelak dapat menjadi kenyataan. Pengajaran budi pekerti melalui syair yang tersirat dalam lagu Timang Cenggok diharapkan mampu memperkuat karakter generasi penerus bangsa.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian  
(Oleh: Penulis, 2019)

Secara singkat skema kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Pola kebudayaan masyarakat Melayu Kota Tanjungbalai dalam konteks ini didukung oleh lingkungan dan sumber daya yang didalamnya terdapat alam/fisik, sosial dan budaya, hal ini diperlukan untuk kebutuhan pendidikan budi pekerti. Dari kebudayaan

masyarakat tersebut, menciptakan beragam kesenian, di antaranya adalah lagu Timang Cenggok sehingga akan menjadi pembahasan berikutnya. Dari Lagu Timang Cenggok, akan dikaji lagi permasalahan yaitu unsur musik dari lagu Timang Cenggok dan nilai budi pekerti sehingga menghasilkan unsur musik dan nilai budi pekerti dalam Lagu Timang Cenggok, hal ini diperlukan untuk kebutuhan pendidikan yang di dalamnya mengandung nilai budi pekerti. Nilai budi pekerti terefleksikan melalui lagu Timang Cenggok sehingga menghasilkan watak dan perilaku yang baik bagi anak sesuai dengan kepercayaan dan harapan orang tuanya.

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

Pada bab 7 yaitu penutup, dijelaskan tentang simpulan, implikasi serta saran dari peneliti. Simpulan didapatkan dari hasil penelitian pada bab 5 dan bab 6. Kemudian dijelaskan implikasinya bagi masyarakat dan lembaga pendidikan formal, serta saran peneliti bagi masyarakat, lembaga pendidikan formal dan lembaga pemerintahan yang ada di kota Tanjungbalai.

#### **7.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab 5 dan bab 6, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dalam lagu Timang Cenggok terdapat aspek musikal berupa unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, harmoni, timbre, tempo dan dinamika. Melodi dari lagu Timang Cenggong memiliki interval yang bervariasi, memiliki pergerakan nada ke atas dan ke bawah. Ritme dari lagu Timang Cenggok terdiri dari pola yang berbeda-beda, setiap syair dari lagu timang cenggok memiliki ritme dan pola yang berbeda-beda antara 1 bar dengan bar lainnya. Harmoni lagu Timang Cenggok dapat ditentukan dengan akor dengan memakai teori musik. Timbre lagu Timang Cenggok tergantung dari suara ibu yang menyanyikan lagu Timang Cenggok, ada yang memiliki suara, sopran, mezzosopran dan alto. Tempo lagu Timang Cenggok sering dinyanyikan dengan tempo moderato : sedang (M.M 96-100) dan Allegro : cepat, hidup, gembira (M.M. 132-138). Dinamika yang terdapat dalam lagu Timang Cenggok berupa ekspresi

atau penekananan nada yang agak lembut, lembut kemudian keras, agak keras dan sebagainya.

Kedua, nilai budi pekerti yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok bertujuan untuk memberikan pendidikan budi pekerti. Nyanyian lagu Timang Cenggok menanamkan nilai-nilai yang baik seperti nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial. Penting bagi orang tua untuk mengajarkan sifat-sifat yang mulia kepada anak agar memiliki pribadi yang religius, memiliki moral yang baik dan dapat bersosialisasi di masyarakat. Lagu Timang Cenggok yang dinyanyikan ketika hendak menidurkan anak pada dasarnya ialah suatu usaha untuk mendidik anak melalui pendekatan keluarga atau pendidikan informal dimana seorang ibu mencoba untuk mengajarkan dan memberi nasihat kepada anak agar nantinya dapat memiliki perilaku yang mulia.

Berdasarkan dua sub simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan simpulan umum bahwa lagu Timang Cenggok memiliki unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, harmoni, timbre, tempo, dinamika dalam bentuk partitur dan mengandung nilai budi pekerti yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang religius, memiliki moral yang baik dan dapat bersosialisasi dimasyarakat.

## **7.2 Implikasi**

Implikasi bagi masyarakat terkait dengan paparan unsur-unsur musik yang terdapat dalam lagu Timang Cenggok, berupa pengetahuan tentang aspek musikal, sehingga masyarakat bisa melestarikan lagu Timang Cenggok. Kemudian, masyarakat akan mendapat pengetahuan tentang pentingnya melestarikan lagu Timang Cenggok

dikarenakan lagu Timang Cenggok mengandung nilai budi pekerti yang bermanfaat dalam membentuk pribadi anak.

Implikasi bagi pendidikan formal yaitu dapat menambah pengetahuan tenaga pendidik dan peserta didik tentang lagu Timang Cenggok yang memiliki aspek musikal berupa unsur-unsur musik. Nantinya lagu Timang Cenggok dapat dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran seni dan budaya khususnya seni musik yang dapat mengaransmen dan menampilkan lagu Timang Cenggok dalam bentuk pertunjukkan.

### **7.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut.

Lagu Timang Cenggok merupakan lagu tradisi yang ada pada masyarakat Kota Tanjungbalai. Lagu Timang Cenggok dapat memberikan pendidikan budi pekerti, Oleh sebab itu hendaknya keberadaan lagu Timang Cenggok perlu dipertahankan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai budi pekerti yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok dapat menjadi ajaran-ajaran kebaikan bagi anak sehingga para orang tua perlu menyayikan lagu ini sebagai nyanyian penghantar tidur anak.

Dalam konteks pendidikan formal lagu Timang disarankan perlu dimasukkan kedalam bahan ajar mata pelajaran seni budaya dan muatan lokal. Terkait dengan mata pelajaran khusus musik, bisa menimbulkan kreativitas peserta didik dalam membentuk instrumen dan mengaransmen lagu Timang Cenggok. Sedangkan dalam pendidikan secara umum, lagu Timang Cenggok memiliki manfaat berupa pengajaran budi pekerti

bagi peserta didik agar dapat memiliki nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata, penulis menyarankan agar diadakan festival dan perlombaan agar menarik minat pelajar Kota Tanjungbalai dalam melestarikan lagu Timang Cenggok. Pertunjukkan Lagu Timang Cenggok yang dibawakan oleh pelajar dalam bentuk pertunjukkan musik dapat menjadi salah satu upaya pelestarian terhadap lagu tradisi. Kemudian lagu Timang Cenggok bisa dijadikan sebagai media pendidikan budi pekerti yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afryanto. 2013. “Internalisasi Nilai Kebersamaan melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa)”. *Jurnal Seni dan Budaya Panggung*, 23(1), 30-41. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/85>
- Apriadi Sugeng, Utomo Udi & Wadiyo. 2018. “Musical creativity, social change, Senggol Tromol”. *Catharsis Journal*, 7(1), 61-68.
- Aziz, Abdul, S. R. 2003. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Backer de jos. (2008). “Music and Psychosis”. *Nordic Journal of Music Therapy*, Vol 17, No. 2, hal: 89-104
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bjerstedt, Sven. 2013. “Strong Experiences with Music: Music is Much More than Just Music A Review Essay”. *Internasional Journal of Education & the Arts*, Vol. 14 No, 7 hal:1-9.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah penguasaan model aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Copland, A. 1939. *What to Listen for in Music*. USA: McGraw-Hill Book Persada
- Dana. 2011. “Nilai-nilai Pembentukan Karakter Melalui Seni Pertunjukan Topeng”. *Jurnal Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, VI (12), 167-177 <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/jurnal-jantra-volume-vi-no-12-desember-2011/>.
- Dewantara, K.H 2013. *KI Hadjar Dewantara Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press) bekerja sama dengan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Dewantara, Ki Hadjar . 2009. *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia



- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Eriswan. 2012. "Islam dan Budaya Melayu: dalam Mewujudkan visi Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang". *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 14(1), 40-49
- Fernald, A. 2018. "International and Communitative Intent in Mothers Speech to Infants: Is the Melody the Message". *Blacksburg, Virginia, USA* 60(6), 1497-1510.
- Fitria, Yunike Juniarti. 2010. "Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Playful Duet Karya W. A. Mozart". *Jurnal Tradisi: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(1): 69-80.
- Flora Ceunfin. 2019. "Analisa Unsur Musikal Go Laba Musik Tradisional Ngada Sebagai Iringan Tarian Ja'i Pada Sanggar Mora Masa Kel. Tuak Daun Merah (Tdm 02) Kec. Oebobo -Kupang". *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 21(1), 29-38
- Gea, A.A. 2011. "Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu". *Jurnal Encutuation Humaniora*, 2 (1), 139-150. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/946055>
- Gerungan, WA. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Ghofur, Abdul dan Rini, Hartati Sulisty. 2015. "Komodifikasi Sintren Kuma Budoyo Dalam Arus Modernisasi". *Jurnal Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(1): 1-10.
- Gomez, P & Danuser, B. 2004. "Affective and Psychophysiological responses to environmental noises and music". *International Journal Of Psychophysiological*, 53, 93-103
- Gomez, Patrcik dan Danuser, Brigitta. 2007. "Relationships Between Musical Structure and Psychophysiological Measures of Emotion". *Emotion Journal*, Vol 7, No. 2, hal 377-387.
- Halim, Amran. 2006. *Kesenian di Sumatera Selatan Pada Masa Prasejarah*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

- Handayani. 2006. "Bangkitnya Kembali Kesenian Tradisional Rakyat Sebagai Warisan Budaya Nenek Moyang". *Jurnal Harmonia*, 7 (2), 1 – 12.
- Harriska, Sumaryanto totok & Sunarto. 2018. "Senggayung, Cultural Identity, Tradisional, Culture, Music". *Catharsis Journal*. 7(1), 33-41.
- Hartono, & Lestari, W. 2002 "Nilai Budi Pekerti dalam Tari Tradisional Klasik Gaya Yogyakarta". dalam *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 3(2)
- Hayati, Nur. 2016. "Kesenian Silakupang Grup Srimpi: Proses Kreativitas Karya dan Pembelajaran Di Kabupaten Pematang". *Jurnal Catharis*, 5(1)
- Hendrizal .2013. "Studi Analisis: Nilai-Nilai Estetika Lokal dalam Musik Gamat". *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 15(1), 40-50
- Heriyawati. 2016. *Seni Pertunjukkan Dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayatullah, P. 2015. "Musik Adaptasi Dangdut Madura". *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16 (1), 1-14
- Idawati. 2017. "Perubahan Bentuk dan Fungsi Dodoi Anak Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Siak Sri Inderapura Provinsi Riau". dalam *jurnal KOBA*, 4 (1), 50-61
- Indrawan, B. 2016. "Bentuk Komposisi dan Pesan Moral Dalam Pertunjukan Musik Kiaikanjeng". *Jurnal Chatarsis: Journal of Arts Education*, 5 (2), 114-122.
- Insiriani, H. 2015. "Cerita Rakyat Sebagai Media Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Pembacaan Reflektif". *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10 (2)
- Juditha. 2015. "Dongeng dan Radio (Pendidikan Karakter dalam Dongeng Nusantara di Radio SPFM Makasar)". *Jurnal Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10(2), 177-187
- Kahyam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kaplan, David. 2000. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Koentjaraningrat. 1974. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

- Koenjaraningrat. 2007. *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Kojaing, Katharina. 2017. “Musik Sako Seng Dan Akulturasi: Fenomena Kebudayaan Ditinjau Dari Segi Dampaknya Pada Masyarakat Watublapi Flores”. *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 19(1): 20-38.
- Kurniawan, A. 2017. *Kulintang : Struktur Musik dan Nilai yang Tertanam dalam Proses Belajar pada Masyarakat Komerling di Kabupaten OKU Timur*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Kusumatuti, E. 2009. “ Perubahan Perilaku Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari”. *Jurnal Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 9 (2)
- Lestari. 2016. “Revitalisasi Lagu Timang Cenggok pada masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai”. dalam *E-Jurnal Universitas Negeri Medan*. Vol 1(No1), 1-10
- Meleong, Lexy. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Merriam P. Allan. 1964. *The Anthropology of Music*. Illionis: North Western University Press.
- Mudjilah, Hana Sri. 2004. *Teori Musik, diktat mata kuliah Teori Musik Prodi Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Muniarti. 2015. “Dekonstruksi Estetika dan Makna Musik Gamat di Sawahlunto, Sumatera Barat”. *Jurnal Resital: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 16(1): 25-35.
- Mustikasari, Krisna Dewi. 2013. “Fungsi Iringan Musik Dalam Kesenian Sintren di Desa Pagejungan Kabupaten Brebes”. *Catharsis : Journal of Arts Education*, 2 (2).
- Muller, M., Ellis, D.P.W., Member, S., KIPURI, a., Richard, G., & Member, S. 2011. “Signal Processing for Music Analysis”. *IEEE Journal*, 5(6), 1088-1110
- Pulungan. 2018. “Analisis Lirik Lagu Daerah Mandailing Marudan Marlasniari”. dalam Prosiding Seminar Nasional

- Putra, A. D. 2017. “Estetika Sema dalam Tarekat Sufi Naqsybandi Haqqani Jakarta Sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid”. dalam *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(1), 26
- Poerwanto, Hari. 2010. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prier, Kal-Edmund. 2011. *Kamus Musik (Cetakan kedua)*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Purba, Mauly. 2002. “Gondang Sabangunan Ensemble Music of the BatakToba People: Musical Instruments, Structure, and Terminology”. *Journal of Musicological Research*, 21(1): 21-72.
- Purwadi. (2013). “Pembelajaran Melalui Bernyanyi Untuk Menstimulasi Sikap dan Perilaku Musikal Anak Pada Pusat Unggulan Paud Taman Belia”. *Catharsis: Journal of Arts Education*, (2)1.
- Rachman, Abdul. 2013. “ Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito”. *Jurnal Harmonia*, 13(1), 69-77
- Raditya, HB Michael. 2014. “Wayang hip-hop hibriditass sebagai media konstruksi masyarakat urban”. *Jurnal Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 9(2), 107-119
- Rahman, E., Aibonotika, A., Putra, D. H., & bJalil, A 2010. “*Riau Tanah Air Kebudayaan Melayu Wisdom 2010*”.Pekanbaru: Tim MUhibah Seni Budaya Melayu: Melayu Sejati
- Rahmawati. 2015. “ Cerita Rakyat Makasar Sebagai Pembentukan Karakter”. *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10 (2), 153-162
- Rofiandri. 2018. “Seni Nandung di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau: Studi Bentuk dan Nilai Pertunjukan”. *Chatarsis : Journal of Arts and Education*, 7 (1).
- Rohidi, T. Rohendi. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.

- Rosmiati. 2014. "Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan".dalam *Jurnal Resital*, 15 (1), 71-82
- Rumengan. 2011. *Musik Vocal Etnik Minahasa*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.
- Ruseli, Yeni dan Minawati, Rosta. 2013. "Fenomena Musik Kompang Kecamatan Bengkalis Di Era Globalisasi". *Jurnal Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 1(1): 131-140.
- Saepudin, Asep. 2015. "Perkembangan dan Perubahan Tepak Kendang Jaipongan Suwanda dalam Masyarakat Urban". *Journal of Urban Society's Arts*, 2(1): 9-17.
- Salim, Agus. 2014. "Adaptasi Pola Ritme Kendang Ciblon ke dalam Ansambel Perkusi Barat". *Jurnal Harmonia*, 5 (3), 1 – 11.
- Septiama, O. (2016). Nilai Budaya Pertunjukkan Musik Terbang pada Masyarakat Semende. *Catharsis: Journal of Arts Education*, (5)2, hal 143.
- Sezanne Rinat dan Nathalie Liana. 2016. "Multiculturalism As An Alternative A Cultural Orientation To Education In The Aspect of Culture As The Axiological Focus". *Ilmiah Peuradeun Internasional Multidisciplinary Journal*. Vol 4, No. 3, hal: 383-394.
- Shin Ryan. 2012. "Exploring Asian Art and Visual Culture in the Community". *AFL Florida University*, Vol 3 No. 1, J
- Simangungsong Emmi. 2016, "Seni Perekaman Lagu O Tao Toba dan Pulo Samosir Karya Nahum Sitomarang dengan Menggunakan Instrumenal Akustik pada Jack's One Studio". *Jurnal Mudra*. 31(1), 64-77
- Sinaga, S.S. 2005. "Efektifitas Metode Sight Singin dan Ear Training untuk meningkatkan Prestasi Belajar Vokal Siswa SMP ditinjau dari Kemampuan Musikal". *Jurnal Harmonia*, 6(1), 72-83
- Su'dadah. 2014. "Pendidikan Budi Pekerti ( Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti )".dalam *Jurnal Kependidikan*, (2)1, 132-141.
- Sudarto. 2014. *Pendidikan Budi Pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta*. Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/7937/>

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2017. “Banyumasan Song As Banyumas People’s Character Reflection”. *Jurnal Harmonia*, 17 (1), 49-56
- Sumaryanto Totok. 2000. “Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Musik”. *Jurnal Harmonia*, 1(1)
- Sumaryanto Totok. 2001. “Pemupukan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Musik”. *Jurnal Harmonia*, 2 (1), 2-14
- Sunarto. 2009. “Komponen-komponen dalam Budaya-Musik”. *Jurnal Harmonia*, 8(1)
- Supanggah. 1995. *Teori – Teori Kebudayaan: dari teori hingga aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Susilo. 2018. “Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia”. dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 (1), 33-41
- Sutiyono. 2013. “Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena dan Realitas”. dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (3), 309-320
- Tarwiyah, T. 2004. “Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Lagu Daerah Betawi”. *Jurnal Harmonia*, 4(1)
- Triyanto. 2010. Kasturi, Perajin Keramik Mayong Lor Jepara: Sebuah Model Adaptabilitas dalam Pengembangan Seni Tradisi. dalam *Jurnal Imanjinasi*, Vol. 6, No. 2, Hal: 153 – 164. Universitas Negeri Semarang.
- Tyasinestu, F. 2014. “Lirik Musikal Pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia”. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15 (2), 163–168.  
<http://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/850/166>
- Utomo, Udi. 2014. “Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak”. *Jurnal Harmonia*, 5(3) 88-98
- Vietzie dan Juang dkk. 2018. “Feeling Half-Half? Exploring Relational Variation of Turkish-Heritage Young Adults’ Cultural Identity Compatibility and Conflict in Austria”. *International Journal of Theory and Research*, 18(1) 60-76

- Wardani. 2014. "Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sd Tamanmuda Ibu Pawiyatan". dalam *Jurnal JISPND*, 2 (1), 119-140
- Widodo. 2010. "Lelagon Dolanan Anak dan Pendidikan Karakter". dalam *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*,10(2).
- Williams, Joseph. 2016. "Busking in Musical Thought: Value, Affect, and Becoming". *Journal of Musicological Research*. Vol 35 No. 2, hal: 142-155.
- Zulfahmi. 2013. "Faktor-Faktor Penyebab Instrumen Biola Jadi Bagian Integral Kebudayaan Musik Etnik Melayu Pesisir Timur Sumatera Utara". ". *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 15(1), 90-105.

**Lampiran 1. Glosarium****GLOSARIUM****A**

Akor : Kombinasi tiga nada atau lebih

**B**

Budi Pekerti : Tingkah Laku, perangai, akhlak

**C**

Cenggok : Tambahan kata dalam bahasa Melayu

Copat : Cepat

**D**

Dodoi Anak : Lagu yang didendangkan untuk menidurkan anak

**E**

Eksternal : Menyangkut bagian luar

Ekspresi : suatu ungkapan, memperlihatkan dan menyatakan maksud, gagasan, ide, perasaan, dan sebagainya.

Emosional : Mengharukan, menyentuh perasaan.

Estetik : Indah; bersifat indah

**F**

Fenomena : Berupa hal-hal yang dapat disaksikan menggunakan panca indera, dapat diterangkan bahkan dapat dinilai; gejala.

Filosofis : Berdasarkan ilmu filsafat



Folklore : Adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun, tetapi tidak dibukukan

## **G**

Genre : Jenis, tipe atau kelompok sastra atas dasar bentuknya

## **H**

Historis : Berkenaan mengenai sejarah; bersejarah, hubungan dengan masa lampau

Hakiki : Benar; sebenarnya; sesungguhnya

## **I**

Interaksi : Saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan

Interval : Perbedaan ketinggian antara dua nada, jangka nada

Introduksi : Memperkenalkan, menyatakan pendahuluan

Instrumental : Lagu yang dibawakan dengan memakai alat musik, tidak dinyanyikan

Internal : Menyangkut bagian dalam

## **J**

## **K**

Karakter : Tabiat; akhlak; budi pekerti

Kitab : Al-qura'an

Kontribusi : Berpartisipasi

Kultural : Berkenaan dengan kebudayaan

Kerajaan Asahan : Kerajaan Melayu di wilayah Tanjungbalai

Kontur : Garis yang berbentuk

## **L**

## **M**

Moral : Ajaran tentang baik dan buruk dalam berperilaku

Musikal : Berkenaan dengan musik, mempunyai kesan musik

## **N**

Nandung : Sastra lisan untuk menidurkan anak

Ngerti : Mengerti

Ngerasa : Merasakan

Ngelakoni : Melakukan atau mengerjakan

## **O**

Orisinalitas : Keaslian atau ketulenan

## **P**

## **Q**

## **R**

Relevan : Memiliki hubungan; berkaitan

Religius : Taat dalam beribadah

Representasi : Perwakilan, perbuatan yang mewakili

## **S**

Sosialisasi : Proses belajar untuk mengenal dan menghayati kebudayaan dan lingkungan masyarakat

Substansi : Isi, pokok, inti

## **T**

Timang : di sayang dalam dekapan ibu

Toleransi : Menghargai perbedaan

Transkrip : Salinan

## **U**

Universal : Bersifat umum; berlaku untuk semua orang

## **V**

## **W**

Watak : Sikap, tingkah laku, budi pekerti

## **X**

## **Y**

## **Z**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**PASCASARJANA**

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237

Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969

Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: [pps@mail.unnes.ac.id](mailto:pps@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2417/UN37.2/LT/2019

28 Februari 2019

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai  
Pematang Pasir, Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maya Ningsih Lubis  
NIM : 0204517030  
Program Studi : Pendidikan Seni, S2  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2018/2019  
Judul : Unsur-Unsur Musik dan Nilai Budi Pekerti dalam Lagu Timang  
Cengkok di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian Tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Maret s.d. 20 April 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana  
Wakil Direktur Bid. Akademik dan  
Kemahasiswaan

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.  
NIP. 196410271991021001

Tembusan:  
Direktur Pascasarjana;  
Universitas Negeri Semarang





**PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI**  
**KECAMATAN TELUK NIBUNG**

ALAMAT : JALAN HIU NO. 3 TELP. (0623)

- TELUK NIBUNG

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 44 / III / KTN / 2019.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ALI,SE  
 NIP : 19790302.200003.1.001  
 Jabatan : CAMAT TELUK NIBUNG

Berdasarkan Surat Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang Pasca Sarjana Nomor : 2417/UN37.2/LT/2019 Tanggal 28 Februari 2019 perihal : Izin Mengadakan Penelitian Tesis Tentang Izin Penelitian Unsur-unsur Musik dan Nilai Budi Pekerti dalam Lagu Timang Cenggok diKecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Dengan ini memberikan Izin kepada :

Nama : MAYA NINGSIH LUBIS  
 NIM : 0204517030  
 Jurusan : Pendidikan Seni  
 Jenjang Study : S-2

Untuk melakukan penelitian diwilayah Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai untuk bahan Penyusunan Tesis yang berjudul : “ UNSUR-UNSUR MUSIK DAN NILAI BUDI PEKERTI DALAM LAGU TIMANG CENGGOK DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI”.

Izin ini diberikan selama 1 (satu) bulan sejak tanggal dikeluarkan dan segera melaporkan hasil-hasilnya kepada kantor Camat Teluk Nibung.

Demikian diperbuat dan diberikan pada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.-

Tanjungbalai, 12 Maret 2019

CAMAT TELUK NIBUNG

  
 MUHAMMAD ALI,SE  
 PEMBINA  
 NIP.19790302.200003.1.001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**PASCASARJANA**

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: [pps@mail.unnes.ac.id](mailto:pps@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2418/UN37.2/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

28 Februari 2019

Yth. Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungbalai  
Jl. Jendral Sudirman, No. 9A-IB, Karya, Kota Tanjungbalai

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maya Ningsih Lubis  
NIM : 0204517030  
Program Studi : Pendidikan Seni, S2  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2018/2019  
Judul : Unsur-Unsur Musik dan Nilai Budi Pekerti dalam Lagu Timang  
Cenggok Di Kecamatan Teluk Nibung Kota TanjungBalai

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian Tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Maret s.d. 20 April 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana  
Wakil Direktur Bid. Akademik dan  
Kemahasiswaan



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.  
NIP 196410271991021001

Tembusan:  
Direktur Pascasarjana;  
Universitas Negeri Semarang





**PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI**  
**DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA**

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 9 Tanjungbalai Telp. (0623) 93710

Tanjungbalai, 11 Maret 2019

Nomor : 070/574/Disporapar/2019  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : --  
 Perihal : Penyelesaian Penelitian  
 dan Wawancara.-

Kepada :  
 Yth. Direktur Pasca Sarjana  
 Universitas Negeri Semarang  
 cq. Wakil Direktur Bidang Akademik  
 dan Kemahasiswaan

di-

SEMARANG

Sehubungan dengan surat dari Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Nomor : 2418/UN37.2/LT/2019 tanggal 28 Februari 2019, Hal : Izin Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa yang namanya tercantum dibawah ini :

Nama : **MAYA NINGSIH LUBIS**  
 NIM : **0204517030**  
 Program Studi : **Pendidikan Seni**  
 Judul Tesis : **"Unsur-Unsur Musik dan Nilai Budi Pekerti dalam Lagu Timang Cenggok di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai"**

telah menyelesaikan tugasnya untuk Penelitian dalam Pengambilan Data dan Wawancara di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Tanjungbalai yang bertujuan untuk melengkapi penulisan Tesis pada Program Magister Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KEPALA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN  
 PARIWISATA  
 KOTA TANJUNGBALAI**



**SIMAN SH**  
**PEMBINA TINGKAT I**  
 NIP. 19641002 198712 1 002

Tembusan :  
 1. Pertinggal.-

### **Lampiran 3. Instrumen Penelitian**

#### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **UNSUR-UNSUR MUSIK DAN NILAI BUDI PEKERTI DALAM LAGU TIMANG CENGGOK DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI**

#### **Pedoman Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diamati langsung mengenai

1. Kondisi geografis lokasi penelitian
2. Lembaga pemerintahan
3. Kondisi masyarakat Melayu Kota Tanjungbalai (keseharian masyarakat, pendidikan masyarakat, agama, pekerjaan dan lainnya).
4. Kesenian masyarakat Melayu Kota Tanjungbalai
5. Bentuk lagu Timang Cenggok
6. Unsur-Unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
7. Nilai budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok

#### **A. Pedoman Wawancara**

Biodata narasumber dan informasi yang ingin di ketahui, antara lain :

#### **1. Wawancara dengan Ketua Lembaga Adat**

Nama : Wak Uteh

Jenis kelamin : Laki-laki



Pekerjaan : Ketua Lembaga Adat Kota Tanjungbalai (Tokoh Adat)

Hal-hal yang akan diwawancarai dengan tokoh adat meliputi :

- a. Adat Istiadat yang ada di kota Tanjungbalai
- b. Keberagaman agama yang ada di kota Tanjungbalai
- c. Interaksi masyarakat di kota Tanjungbalai
- d. Pekerjaan masyarakat di kota Tanjungbalai
- e. Penghasilan masyarakat yang ada di kota Tanjungbalai
- f. Pendidikan yang ada di kota Tanjungbalai
- g. Sejarah kebudayaan yang ada di kota Tanjungbalai
- h. Kesenian yang ada di kota Tanjungbalai
- i. Sejarah lagu Timang cenggok
- j. Bentuk lagu Timang cenggok
- k. Unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
- l. Perkembangan dan fungsi lagu Timang Cenggok
- m. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok
- n. Pendidikan budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok

## **2. Wawancara dengan Budayawan**

Nama : Agustoni

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : PNS (Budayawan)

Jabatan : Sekretaris Badan Kesatuan Politik Dan Perlindungan Masyarakat

Hal-hal yang akan diwawancarai dengan Budayawan, meliputi :

- a. Adat Istiadat yang ada di kota Tanjungbalai
- b. Keberagaman agama yang ada di kota Tanjungbalai
- c. Interaksi masyarakat di kota Tanjungbalai
- d. Pekerjaan masyarakat di kota Tanjungbalai
- e. Penghasilan masyarakat yang ada di Kota Tanjungbalai
- f. Pendidikan yang ada di Kota Tanjungbalai
- g. Lembaga pemerintahan yang ada di kota Tanjungbalai
- h. Norma-norma adat yang berlaku di kota Tanjungbalai
- i. Sejarah kebudayaan yang ada di kota Tanjungbalai
- j. Kesenian yang ada di kota Tanjungbalai
- k. Sejarah lagu Timang Cenggok
- l. Bentuk lagu Timang Cenggok
- m. Unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
- n. Perkembangan dan fungsi lagu Timang Cenggok
- o. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok
- p. Pendidikan budi pekerti dalam lagu timang cenggok
- q. Usaha Pelestarian lagu Timang Cenggok

### 3. Wawancara dengan seniman

Nama : M. Wais Alqarni

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : PNS ( seniman daerah)

Jabatan : Pegawai Dinas Pariwisata

Hal-hal yang akan diwawancarai dengan seniman, antara lain :

- a. Adat Istiadat yang ada di kota Tanjungbalai
- b. Keberagaman agama yang ada di kota Tanjungbalai
- c. Interaksi masyarakat di kota Tanjungbalai
- d. Pekerjaan masyarakat di kota Tanjungbalai
- e. Penghasilan masyarakat yang ada di Kota Tanjungbalai
- f. Pendidikan yang ada di Kota Tanjungbalai
- g. Lembaga pemerintahan yang ada di kota Tanjungbalai
- h. Norma-norma adat yang berlaku di kota Tanjungbalai
- i. Sejarah kebudayaan yang ada di kota Tanjungbalai
- j. Kesenian yang ada di kota Tanjungbalai
- k. Sejarah lagu Timang Cenggok
- l. Bentuk lagu Timang Cenggok
- m. Unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
- n. Perkembangan dan fungsi lagu Timang Cenggok
- o. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok

- p. Pendidikan budi pekerti dalam lagu timang cenggok
- q. Usaha Pelestarian lagu Timang Cenggok

#### **4. Wawancara dengan seniman**

Nama : Darma

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : PNS ( seniman daerah)

Hal-hal yang akan diwawancarai dengan seniman, antara lain :

- a. Sejarah kebudayaan yang ada di kota Tanjungbalai
- b. Kesenian yang ada di kota Tanjungbalai
- c. Sejarah lagu Timang Cenggok
- d. Bentuk lagu Timang Cenggok
- e. Unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
- f. Perkembangan dan fungsi lagu Timang Cenggok
- g. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok
- h. Pendidikan budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok
- i. Usaha Pelestarian lagu Timang Cenggok

#### **5. Wawancara dengan masyarakat (pelaku seni)**

Nama : Wanda

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS (Guru)

Hal-hal yang akan di wawancarai dengan masyarakat (pelaku seni), meliputi :

- a. Sejarah lagu Timang Cenggok
- b. Bentuk lagu Timang Cenggok
- c. Unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
- d. Perkembangan lagu Timang Cenggok
- e. fungsi lagu Timang Cenggok
- f. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok
- g. Pendidikan budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok
- h. Makna syair lagu Timang Cenggok dan landasan membuat syair lagu

#### **6. Wawancara dengan masyarakat (pelaku seni)**

Nama : Nadia Wulan Dari

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hal-hal yang akan di wawancarai dengan masyarakat (pelaku seni), meliputi :

- a. Sejarah lagu Timang Cenggok
- b. Bentuk lagu Timang Cenggok
- c. Unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
- d. Perkembangan lagu Timang Cenggok
- e. fungsi lagu Timang Cenggok
- f. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok

- g. Pendidikan budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok
- h. Makna syair lagu Timang Cenggok dan landasan membuat syair lagu

#### **7. Wawancara dengan masyarakat (pelaku seni)**

Nama : Melan Sari

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hal-hal yang akan di wawancarai dengan masyarakat (pelaku seni), meliputi :

- a. Sejarah lagu Timang Cenggok
- b. Bentuk lagu Timang Cenggok
- c. Unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
- d. Perkembangan lagu Timang Cenggok
- e. fungsi lagu Timang Cenggok
- f. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok
- g. Pendidikan budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok
- h. Makna syair lagu Timang Cenggok dan landasan membuat syair lagu

#### **8. Wawancara dengan masyarakat (pelaku seni)**

Nama : Sakinah

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS (Guru Seni)

Hal-hal yang akan di wawancarai dengan masyarakat (pelaku seni), meliputi :

- a. Sejarah lagu Timang Cenggok
- b. Bentuk lagu Timang Cenggok
- c. Unsur-unsur musik dalam lagu Timang Cenggok
- d. Perkembangan lagu Timang Cenggok
- e. fungsi lagu Timang Cenggok
- f. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok
- g. Pendidikan budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok
- h. Makna syair lagu Timang Cenggok dan landasan membuat syair lagu

#### **9. Wawancara dengan Ustadz**

Nama : Imran

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : PNS (Guru Agama)

Hal-hal yang akan di wawancarai dengan masyarakat (pelaku seni), meliputi :

- a. Sejarah lagu Timang Cenggok
- b. fungsi lagu Timang Cenggok
- c. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Timang Cenggok
- d. Pendidikan budi pekerti dalam lagu Timang Cenggok
- e. Makna syair lagu Timang Cenggok dan landasan membuat syair lagu

## **B. Pedoman Studi Dokumentasi**

### **Pelaksanaan**

- a. Hari/Tanggal :
- b. Tempat :

### **C. Data yang di kumpulkan Berupa :**

- a. Data tulisan mengenai lagu Timang Cenggok di Kota Tanjungblai berupa dokumen, laporan penelitian dan buku yang berkaitan dengan lagu Timang Cenggok.
- b. Foto-foto yang terkait dengan lagu Timang Cenggok .
- c. Video rekaman lagu Timang Cenggok di Kota Tanjungbalai, sebagai data penguat dari narasumber sekaligus sebagai bukti autentik untuk melengkapi data yang dibutuhkan penulis.



**Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian**







## BIODATA PENELITI



### Data Pribadi

Nama Lengkap : Maya Ningsih Lubis  
 Nim : 0204517030  
 Program Studi : Pendidikan Seni (S2)  
 Tempat Lahir : Tanjungbalai  
 Tanggal Lahir : 9 Februari 1991  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Tetap : Jln. Suplir LK. III Kelurahan Bunga Tanjung  
 Kecamatan Datuk Bandar Timur. Kota  
 Tanjungbalai  
 Alamat di Semarang : jl. Lamongan Selatan I No.16D, Kelurahan  
 Sampangan Kec. Gajah Mungkur Kota Semarang  
 Nomor Hp : 081378940402  
 Email : [mayaningsihlubiss@gmail.com](mailto:mayaningsihlubiss@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :  
 • SD Negeri 137697 Tanjungbalai Lulus Tahun 2003  
 • SMP Negeri 5 Tanjungbalai Lulus Tahun 2006  
 • SMA Negeri 2 Tanjungbalai Lulus tahun 2009  
 • S-1 Prodi Seni Musik, Universitas Negeri Medan Lulus Tahun 2015  
 • S-2 Prodi Pendidikan Seni,  
 Universitas Negeri Semarang Lulus Tahun 2019